

**PERSEPSI DAN PARTISIPASI ORANG TUA TERHADAP LEMBAGA PAUD  
SEBAGAI TEMPAT PENDIDIKAN UNTUK ANAK USIA DINI  
(STUDI PADA ORANG TUA DI DESA TRAGUNG KECAMATAN  
KANDEMAN KABUPATEN BATANG)****Shohaiva Nugraheni** ✉ **Fakhruddin**Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,  
Indonesia**Info Artikel***Sejarah Artikel:*Diterima Agustus 2014  
Disetujui September 2014  
Dipublikasikan Oktober  
2014*Keywords:**Perception; Participation;  
Parents; Early Childhood  
Education; Early Childhood.***Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi dan partisipasi orang tua terhadap lembaga PAUD di Desa Tragung Kecamatan Kandeman, serta faktor yang mempengaruhi partisipasi orang tua terhadap lembaga PAUD. Subjek Penelitian dilakukan terhadap 6 orang tua di Desa Tragung Kecamatan Kandeman yang memiliki anak usia 2-4 tahun dan 2 informan, yaitu kepala desa dan tokoh masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dan menggunakan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini dan lembaga PAUD masih rendah. Partisipasi orang tua terhadap lembaga PAUD juga masih rendah. Orang tua yang menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD berpartisipasi secara langsung dengan menjadi wali murid, sedangkan orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD tidak berpartisipasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari penelitian ini diketahui faktor yang mempengaruhi partisipasi orang tua terhadap lembaga PAUD sebagai tempat pendidikan anak usia dini yaitu pendidikan/pengetahuan, keadaan ekonomi, lingkungan, dan sosialisasi. Saran yang dapat penulis berikan adalah perlunya sosialisasi tentang pentingnya PAUD kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pentingnya pendidikan di usia dini. Selain dari pada itu, perlu adanya peraturan mengenai wajib belajar di usia dini.

**Abstract**

*The purpose of this research is to know the perceptions of and participation of parents, early childhood education Institute in the village of Tragung, Kandeman, as well as the factors that affect the participation of the parents of early childhood education. This research was conducted against 6 parents in the village of Tragung sub-district of Kandeman who have children aged 2-4 years and 2 informants, the village head and community leaders. This research using qualitative research approaches. The data collection method used is the method of interviewing, observation, and documentation. The validity of the data using triangulation techniques and the use of qualitative data analysis. The results showed that perceptions of parents, early childhood education and early childhood education is still low. The participation of the parents of early childhood educational institutions also remained low. Parents who send children in early childhood education institutions participate directly by becoming caregivers, while parents who did not send his son in early childhood education institutions do not participate, either directly or indirectly. From this research are known factors that affect the participation of the parents of early childhood educational institution, namely education/knowledge, State of the economy, the environment, and socialization. The suggestion that the author can give is the need for the dissemination of the importance of early childhood education to communities to increase knowledge of parents about the importance of education at an early age. In addition, the need for regulation on compulsory education at an early age.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: ariyani05novi@gmail.com

ISSN 2252-6331

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Pendidikan berfungsi membentuk kepribadian dan memahami ilmu pengetahuan. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Handerson mengemukakan pendidikan merupakan hal yang tak bisa dielakkan oleh manusia, suatu perbuatan yang tidak boleh tidak terjadi, karena pendidikan itu membimbing generasi muda untuk mencapai generasi yang lebih baik (Munib, 2004:12). Dalam sistem pendidikan nasional, peserta didik terdiri dari semua warga negara, dengan arti bahwa semua satuan pendidikan yang ada harus memberikan kesempatan kepada semua warga negara yang memenuhi persyaratan tertentu sesuai kekhususannya tanpa membedakan status sosial, ekonomi, agama, suku bangsa, atau yang lainnya untuk menjadi peserta didiknya.

Pendidikan nasional sangat berperan bagi pembangunan manusia karena dapat menginvestasikan perwujudan manusia Indonesia yang berakhlak mulia, berkarakter, produktif, dan berdaya saing sehingga dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat (Sutarto, 2007:5). Mengingat begitu penting dan strategisnya pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, maka hadirilah suatu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dimulai dari usia dini (Putri, 2012:3). Pentingnya pendidikan bagi anak usia dini telah menjadi perhatian para pakar pendidikan sejak lama. Berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan anak yang diperoleh pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan pada tahap berikutnya. Berdasarkan hasil penelitian Benyamin S. Bloom, pada usia empat tahun seorang anak sudah membentuk inteligensi

yang akan dimilikinya setelah dewasa. Pada waktu anak berusia enam tahun, ia telah mencapai dua pertiga inteligensi yang akan dimilikinya pada usia 17 tahun (Santoso, 2002:5). Jadi, perkembangan anak sampai usia 17 tahun lebih banyak dibentuk oleh perkembangan sebelum usia empat tahun. Oleh karena itu, usia dini juga disebut "*Golden Age*" atau usia emas karena perkembangannya yang luar biasa. Ini berarti pendidikan pada usia dini merupakan pendidikan yang vital bagi perkembangan berikutnya. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa anak usia dini perlu mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan usia mereka. Namun, karena beberapa faktor tidak semua anak usia dini dapat memperoleh kesempatan untuk merasakan pendidikan tersebut, meski sebenarnya itu adalah hak mereka.

Hasil identifikasi UNESCO yang dikemukakan Martuti (2010:4), memberikan empat alasan tentang pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu : 1) PAUD merupakan fondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan yang lebih tinggi, menurunkan angka mengulang kelas dan angka putus sekolah (alasan pendidikan); 2) PAUD merupakan investasi yang menguntungkan bagi pribadi anak, keluarga, maupun masyarakat (alasan ekonomi); 3) PAUD merupakan salah satu upaya untuk menghentikan roda kemiskinan (alasan sosial); 4) PAUD merupakan hak setiap anak (sebagai warga negara) untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh negara (alasan hak/hukum). PAUD merupakan bagian dari Ilmu Pendidikan yang secara spesifik mempelajari pendidikan anak usia 0-8 tahun. Perkembangan yang pesat menjadikan PAUD sebagai disiplin ilmu yang multi dan interdisipliner (Suyanto, 2003:24). Artinya, PAUD merupakan suatu disiplin ilmu yang terdiri atas banyak ilmu yang saling terkait, seperti; ilmu pendidikan, ilmu psikologi perkembangan, ilmu biologi perkembangan, ilmu sosiologi, ilmu kesehatan, ilmu olah raga, dan ilmu bidang studi. Dasar keilmuan PAUD yang saling terikat ini dibutuhkan sebagai salah satu aspek dasar yang membantu dalam proses pelaksanaan dan pembentukan lembaga PAUD.

Program PAUD kini telah banyak diselenggarakan oleh masyarakat maupun pemerintah. Kesadaran dan kepedulian masyarakat akan pentingnya pendidikan untuk anak usia dini pun kini semakin baik. Berbagai bentuk lembaga PAUD mulai bermunculan dengan segala kekhasannya, seperti Bina Keluarga Balita (BKB), Posyandu, Kelompok Bermain (*Play Group*), Tempat Penitipan Anak (TPA), dan di jenjang pendidikan formal ada Taman Kanak-kanak (TK). Memang PAUD bukanlah satu-satunya yang paling penting bagi kesuksesan seorang anak di masa depan, namun hal tersebut merupakan satu diantara banyak hal penting yang harus diperhatikan. Karena kematangan pendidikan sejak usia dini sangat berpengaruh bagi perkembangan anak dari berbagai aspek kecerdasan. Selain itu dengan pendidikan anak usia dini, anak akan menjadi lebih matang dan siap dalam menghadapi dunia sekolah.

PAUD tidak lepas dari peran orang tua atau keluarga. Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti, dan kepribadian tiap-tiap manusia. Bagi orang tua, anak merupakan harapan di masa mendatang. Setiap orang tua hampir tidak ada yang membantah bahwa anak adalah investasi yang tak ternilai harganya. Kesuksesan anak di masa mendatang adalah kebanggaan bagi orang tuanya. Namun, kesuksesan seorang anak tidak akan tercapai jika tidak ditunjang pula dengan pendidikan yang baik. Maka dari itu, sudah selayaknya orang tua harus mempersiapkan pendidikan bagi anaknya sedini mungkin. Pada kenyataannya, masih banyak orang tua yang belum menyadari pentingnya pendidikan bagi anak mereka, terutama PAUD. Padahal pendidikan untuk anak usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak di masa mendatang seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Saat ini kesadaran orang tua akan PAUD sudah menunjukkan peningkatan. Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencatat pada rentang 2005-2011 terjadi peningkatan jumlah PAUD dari semula 21,2% (2007) menjadi 34,54% (2011). Peningkatan itu juga dibarengi dengan penyebaran PAUD di seluruh wilayah Indonesia. Namun, ada beberapa permasalahan yang menjadi kendala dalam PAUD. Analisis Suryani (2007:2) dalam artikelnya yang berjudul "*Analisis Permasalahan pendidikan Anak Usia Dini*", disebutkan bahwa masalah-masalah yang timbul dalam lembaga-lembaga PAUD di Indonesia antara lain : belum terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan PAUD, kurangnya kualitas dan kuantitas guru atau pamong PAUD, kurangnya mutu PAUD, kurangnya animo masyarakat atau kesadaran orang tua akan urgensi PAUD, dan kebijakan pemerintah tentang PAUD yang belum memadai.

Peran orang tua dan masyarakat dalam PAUD sangat besar. Keberhasilan pelaksanaan PAUD salah satunya dipengaruhi oleh partisipasi orang tua dan masyarakat. Pelaksanaan PAUD akan berjalan dengan baik apabila orang tua dan masyarakat memahami pentingnya pendidikan untuk anak usia dini. Namun, hal ini tidak sejalan dengan kenyataannya. Orang tua dan masyarakat belum semuanya menyadari pentingnya PAUD, juga belum semua lembaga layanan pengembangan anak usia dini yang telah ada di masyarakat dimanfaatkan untuk layanan PAUD. Studi pendahuluan yang telah dilakukan melalui wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat pada tanggal 9 Maret 2014 mengungkapkan banyak orang tua dan masyarakat yang tidak peduli dengan adanya lembaga PAUD di Desa Tragung. Mereka berfikir bahwa pelaksanaan dan segala hal yang berkaitan dengan lembaga PAUD adalah tanggungjawab pendidik dan penyelenggara PAUD. Hal ini yang menjadi salah satu penyebab kurang berkembangnya layanan lembaga PAUD yang sudah ada di Desa Tragung.

Permasalahan yang telah dipaparkan di atas menjadi fenomena yang memprihatinkan,

mengingat begitu pentingnya PAUD bagi perkembangan anak. Permasalahan tersebut juga terjadi di Desa Tragung, Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang. Partisipasi orang tua untuk menyekolahkan anak mereka di lembaga PAUD masih sangat rendah. Dari jumlah 94 anak usia 2-4 tahun yang ada di Desa Tragung, hanya 18 anak yang memperoleh pendidikan di lembaga PAUD. Mereka lebih memilih mengasuh anak mereka di rumah dari pada menyekolhkannya di lembaga PAUD. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peneliti tertarik mengangkat suatu penelitian dengan judul “Persepsi dan Partisipasi Orang Tua terhadap Lembaga PAUD sebagai Tempat Pendidikan untuk Anak Usia Dini (Studi pada Orang Tua di Desa Tragung Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang).”

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Subjek penelitian dilakukan terhadap 6 orang tua di Desa Tragung Kecamatan Kandeman yang memiliki anak usia 2-4 tahun dan 2 informan, yaitu kepala desa dan tokoh masyarakat. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dan menggunakan analisis data kualitatif.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi orang tua di Desa Tragung terhadap pendidikan anak usia dini sangat beragam. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa keenam ibu yang menjadi subjek penelitian memiliki konsep tentang PAUD yang hampir sama. Mereka mengungkapkan bahwa PAUD adalah sekolah untuk anak sebelum anak tersebut masuk ke TK. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua belum mengetahui konsep PAUD dengan baik. Orang tua menganggap bahwa PAUD adalah pendidikan yang dilakukan di sekolah. Jadi, orang tua belum mengetahui bahwa pendidikan anak usia dini tidak hanya dilakukan di lembaga

PAUD atau sekolah, tapi juga di dalam keluarga. Orang tua menganggap bahwa pendidikan di usia dini tidak terlalu penting. Menurut mereka anak usia dini hanya bisa bermain saja, sulit jika harus bersekolah. Hal ini disebabkan karena orang tua tidak mengetahui manfaat pendidikan bagi perkembangan anak di usia dini.

Persepsi orang tua terhadap lembaga PAUD sebagai tempat pendidikan untuk anak usia dini yaitu orang tua sudah mengetahui bahwa lembaga PAUD sudah banyak berdiri di sekitar lingkungan mereka, baik orang tua yang menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD maupun yang tidak. Namun, lembaga PAUD yang mereka ketahui adalah Kelompok Bermain (KB) atau sejenisnya, yaitu yang termasuk dalam pendidikan nonformal. Perlunya lembaga PAUD sudah disadari oleh orang tua. Menurut mereka, lembaga PAUD dibutuhkan oleh masyarakat dan perlu untuk didirikan. Orang tua mengatakan adanya peran yang baik dari lembaga PAUD bagi pendidikan anak usia dini.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa orang tua yang menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD berpartisipasi secara langsung terhadap lembaga PAUD. Orang tua menggunakan jasa yang tersedia dari Lembaga PAUD. Bentuknya adalah menyekolahkan anak mereka di lembaga PAUD menjadi wali murid dari anak yang bersekolah di lembaga PAUD, sedangkan orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD tidak berpartisipasi dalam lembaga PAUD baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa pendapatan keluarga perbulan dari orang tua memang beragam, namun masih dalam kategori menengah ke bawah. Pendidikan yang ditempuh orang tua juga beragam, mulai dari SD, SMP, SMA, dan S1. Klasifikasi tersebut ada pada orang tua yang menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD maupun yang tidak. Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa biaya tidak menjadi alasan orang tua tidak menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD. Dukungan dari keluarga juga menjadi salah satu faktor yang mendukung partisipasi orang tua. Sebagian besar keluarga dalam penelitian ini kurang mendukung

anak untuk masuk di lembaga PAUD, sehingga motivasi orang tua untuk berpartisipasi terhadap lembaga PAUD menjadi semakin rendah karena tidak ada dukungan dari orang terdekat, yaitu keluarga. Sosialisasi tentang pendidikan anak usia dini juga dapat mempengaruhi partisipasi orang tua terhadap lembaga PAUD. Orang tua yang menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD mengatakan sudah pernah mendapatkan sosialisasi tentang PAUD, dan orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD mengatakan belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang PAUD.

Persepsi merupakan tanggapan atau pandangan seseorang terhadap sesuatu. Persepsi yang terjadi pada seseorang dengan orang lain akan berbeda-beda tergantung oleh berbagai faktor yang berpengaruh dalam persepsi. Berdasarkan hasil penelitian, persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini masih kurang. Orang tua mempersepsikan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang hanya dilakukan di sekolah. Padahal, pendidikan untuk anak usia dini tidak hanya dilakukan di sekolah, namun juga di dalam keluarga. Pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anak merupakan pendidikan untuk anak. Orang tua juga belum mengetahui fungsi dan tujuan PAUD bagi anak usia dini dengan benar. Orang tua hanya mengetahui bahwa PAUD berfungsi untuk mempersiapkan anak sebelum anak masuk ke sekolah selanjutnya. Dari 6 orang tua (ibu) yang menjadi subjek dalam penelitian ini, hanya satu yang mengetahui dan mengatakan fungsi dan tujuan PAUD dengan lengkap.

Pentingnya PAUD juga belum diketahui oleh orang tua. Mereka belum tahu bahwa pendidikan di usia dini sangat penting bagi anak usia dini. Menurut mereka pendidikan di usia dini tidak terlalu penting karena anak masih terlalu kecil untuk belajar. Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa orang tua belum mengetahui bahwa kecerdasan anak sangat ditentukan saat anak masih dalam usia dini. Pengetahuan orang tua terhadap PAUD mempengaruhi persepsi orang tua terhadap PAUD. Semakin banyak pengetahuan orang tua mengenai PAUD, maka orang tua akan memiliki

persepsi yang baik terhadap PAUD. Begitu pula sebaliknya, pengetahuan orang tua yang kurang akan menimbulkan persepsi orang tua yang kurang baik terhadap PAUD. Pengetahuan orang tua tentang pentingnya PAUD sangatlah penting, agar orang tua dapat memberikan pendidikan terbaik untuk anak mereka, baik pendidikan dalam keluarga maupun di sekolah.

Setelah mengetahui persepsi orang tua terhadap PAUD, selanjutnya akan dibahas mengenai persepsi orang tua terhadap lembaga PAUD. Jumlah lembaga PAUD menunjukkan adanya kemajuan. Keberadaannya pun kini tidak hanya di pusat-pusat kota, melainkan telah masuk sampai ke desa. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Desa Tragung. Pada saat ini di Desa Tragung sudah ada satu lembaga PAUD. Tidak hanya di Desa Tragung, desa-desa lain yang ada di Kecamatan Kandeman juga masing-masing sudah memiliki lembaga PAUD. Karena dari pemerintah membuat program satu desa satu PAUD. (Wawancara pada tanggal 23 Mei 2014).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persepsi orang tua terhadap lembaga PAUD masih kurang. Sebagian orang tua menganggap lembaga PAUD diperlukan oleh masyarakat, khususnya orang tua yang memiliki anak usia dini. Orang tua juga menyadari bahwa lembaga PAUD memiliki peran bagi anak usia dini, meskipun peranan lembaga PAUD tersebut dinilai tidak terlalu penting oleh sebagian orang tua, namun orang tua hanya mengetahui bahwa peran lembaga PAUD hanyalah sebagai tempat sekolah untuk anak usia dini. Mereka belum mengetahui peran penting lain dari lembaga PAUD bagi anak usia dini. Padahal, lembaga PAUD memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan anak usia dini. Program pendidikan di lembaga PAUD (Kelompok Bermain) adalah seperangkat aktivitas yang dilakukan oleh anak selama berada di Kelompok Bermain dalam rangka mencapai tumbuh kembang yang optimal. Adapun tujuan penyelenggaraan pendidikan di Kelompok Bermain adalah memberikan pelayanan pendidikan prasekolah agar anak dapat : (1) mengembangkan kehidupan beragama; (2) mengembangkan kemandirian; (3)

mengembangkan kemampuan berbahasa; (4) mengembangkan daya pikir; (5) mengembangkan daya cipta; (6) mengembangkan perasaan atau emosi; (7) mengembangkan kemampuan bermasyarakat; (8) mengembangkan keterampilan (motorik halus); (9) mengembangkan jasmani (motorik kasar); dan (10) meningkatkan proses tumbuh kembang anak secara wajar (Sujud, 2010:54).

Adanya lembaga PAUD sudah dirasakan manfaatnya oleh sebagian orang tua, yaitu mereka yang menyekolahkan anak mereka di lembaga PAUD. Manfaat tersebut antara lain lembaga PAUD merupakan fasilitas yang didirikan untuk membantu orang tua mendidik anak mereka yang masih dalam usia dini. Manfaat lain yang diterima orang tua yaitu mereka merasakan ada perubahan pada anak mereka, terutama dalam segi kognitif maupun sosial anak. Anak menjadi tahu banyak hal dan dapat bersosialisasi dengan baik, baik dengan teman sebaya maupun dengan orang yang lebih tua. Berbeda dengan orang tua yang anaknya tidak mendapat pendidikan di PAUD. Mereka mengetahui manfaat PAUD meskipun tidak merasakan manfaat lembaga PAUD tersebut. Setiap orang tua mengharapkan anaknya patuh dan banyak lagi harapan lain tentang anak yang kesemuanya berbentuk sesuatu yang positif. Sementara itu setiap orang tua berkeinginan untuk mendidik anaknya secara baik dan berhasil. Mereka berharap mampu membentuk anak yang punya kepribadian, anak yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, anak yang berbakti terhadap orang tua, anak yang berguna bagi dirinya keluarga, masyarakat, nusa, bangsa, negara juga bagi agamanya.

Masa depan anak sesungguhnya ada ditangan kedua orang tuanya, bila orang tua senantiasa memperhatikan perkembangan buah hatinya niscaya masa depan anaknya akan jauh lebih baik. PAUD memiliki kedudukan yang sangat tinggi dan memperlihatkan aktivitas di rumah. PAUD merupakan masa terpenting dan mendasar dalam kehidupan manusia yang memegang kendali dalam perkembangan kehidupannya. Menurut

Irene (2011 : 60), orang tua memiliki peran dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif di rumah, diantaranya: (a) menciptakan budaya belajar di rumah, (b) memprioritaskan tugas yang terkait secara langsung dengan pembelajaran di sekolah, (c) mendorong anak untuk aktif dalam berbagai kegiatan, (d) memberikan kesempatan untuk mengungkapkan gagasan atau ide, (e) menciptakan situasi yang demokratis, (f) memahami apa yang telah, sedang, dan akan dilakukan oleh sekolah dalam mengembangkan potensi anak dan (g) menyediakan sarana belajar yang memadai sesuai dengan kemampuan orang tua dan kebutuhan sekolah.

Irene (2011:65) menyatakan bahwa interaksi yang terjalin antara orang tua dan sekolah meliputi dua kategori yaitu *parental involvement* dan *participation*. Begitupula yang dikemukakan Davis bahwa *parental involvement* adalah keterlibatan orang tua pada jenis aktivitas yang ditujukan untuk mendukung program-program sekolah, sedangkan *participation* adalah orang tua berpengaruh atau berupaya mempengaruhi dalam pengambilan keputusan pada hal-hal yang sangat penting di sekolah, seperti penentuan program sekolah dan lain-lain (Irene, 2011:65). Dengan demikian partisipasi orang tua sangat penting demi kemajuan suatu lembaga pendidikan.

Peran serta orang tua dan masyarakat adalah keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pemenuhan fasilitas untuk menunjang kebutuhan lingkungan belajar anak serta keikutsertaan orang tua dan masyarakat dalam membantu mendukung penyelenggaraan program pendidikan anak usia dini (PAUD), baik berupa kerjasama atau bentuk apapun. Kerjasama dengan orang tua dan masyarakat perlu diusahakan untuk terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan menyelaraskan program yang tertuang dalam kurikulum di sekolah dengan lingkungan anak di rumah. Orang tua perlu mengetahui keadaan anak mereka dari unsur sekolah, dan manfaat bagi guru adanya komunikasi dengan orang tua siswa, diantaranya untuk memahami perilaku anak selama berada di rumah dari masukan orang tua. Sebagaimana Henderson menyatakan bahwa

“Jika sekolah tidak membuat dan melakukan usaha untuk mengikutsertakan orang tua dalam proses pembelajaran, anak-anak dapat menemukan kesulitan untuk menggabungkan dan menyatukan pengalaman-pengalaman mereka yang terpisah antara rumah dan sekolah” (Mariyana, 2010:150).

Partisipasi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini tidak lepas dari partisipasi orang tua terhadap lembaga PAUD. Penelitian ini diketahui bahwa partisipasi orang tua dalam lembaga PAUD adalah dengan menyekolahkan anak mereka di lembaga PAUD atau menjadi wali murid. Dengan menjadi wali murid, orang tua ikut serta atau berpartisipasi dalam beberapa pengambilan keputusan, membayar biaya pendidikan dan iuran-iuran (partisipasi materi), dan mengikuti kegiatan parenting. Alasan sebagian besar orang tua berpartisipasi di lembaga PAUD bukan karena sepenuhnya sadar akan pentingnya pendidikan di usia dini, namun karena anak meminta untuk sekolah. Berbeda dengan orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD. Mereka tidak berpartisipasi dalam lembaga PAUD, baik secara langsung maupun tidak langsung. Banyak alasan yang mendasari orang tua dalam hal ini, diantaranya adalah anggapan bahwa PAUD tidak penting; pekerjaan orang tua yang padat; anak masih terlalu kecil untuk sekolah; dan lain sebagainya.

Partisipasi orang tua terhadap lembaga PAUD dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pendidikan orang tua, keadaan ekonomi, dan lingkungan. Dari tingkat pendidikan orang tua menunjukkan bahwa orang tua yang berpendidikan lebih tinggi memiliki persepsi yang lebih baik tentang pendidikan anak usia dini dan lembaga PAUD dibandingkan dengan yang berpendidikan lebih rendah. Orang tua yang berpartisipasi dalam lembaga PAUD rata-rata memiliki pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang tua yang tidak berpartisipasi. Orang tua yang berpartisipasi di lembaga PAUD paling rendah berpendidikan SMP dan paling tinggi adalah S1, namun rata-rata berpendidikan SMA. Sedangkan orang tua yang tidak berpartisipasi di lembaga

PAUD paling tinggi berpendidikan SMA dan sebagian besar berpendidikan SMP dan SD. Keadaan ekonomi keluarga juga mempengaruhi meskipun secara tidak langsung. Orang tua yang berpartisipasi di lembaga PAUD sebagian besar berpendapatan lebih tinggi daripada orang tua yang tidak berpartisipasi. Orang tua yang berpartisipasi di lembaga PAUD rata-rata berpenghasilan Rp 1.200.000 hingga Rp 2.500.000 perbulan, sedangkan orang tua yang tidak berpartisipasi di lembaga PAUD memiliki penghasilan rata-rata kurang dari Rp 1.000.000 perbulan.

Selain faktor internal, pendidikan dan keadaan ekonomi orang tua, faktor eksternal juga berpengaruh terhadap partisipasi orang tua. Faktor eksternal yang mempengaruhi adalah lingkungan dan sosialisasi. Faktor lingkungan diketahui bahwa orang tua yang tidak berpartisipasi dalam lembaga PAUD menyatakan tidak ada motivasi dari keluarga untuk berpartisipasi di lembaga PAUD. Tidak ada teman dari sekitar tempat tinggalnya yang berpartisipasi juga menjadi alasan sebagian orang tua. Sedangkan faktor sosialisasi diketahui bahwa sosialisasi yang dilakukan masih sangat kurang. Sebagian orang tua mengatakan belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang PAUD.

Dari faktor-faktor tersebut, yang paling berpengaruh adalah pendidikan orang tua, terutama mengenai pengetahuan orang tua tentang PAUD. Pengetahuan orang tua akan menumbuhkan kesadaran dalam diri orang tua tentang PAUD. Jika orang tua sudah memiliki kesadaran akan pentingnya PAUD, maka orang tua akan semakin berpartisipasi dalam pendidikan anak usia dini dan lembaga PAUD. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andini (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi dan Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Keluarga pada Perumahan Griya Permata Asri 3, Sonorejo, Kabupaten Sukoharjo” menunjukkan bahwa keberadaan lembaga PAUD sebagai mitra orang tua dalam proses pendidikan anak usia dini, latar belakang sosial ekonomi, tingkat pengetahuan dari orang tua memberi pengaruh terhadap munculnya

persepsi positif mengenai PAUD. Pengetahuan orang tua menjadi faktor yang memberi pengaruh terbesar pada tingkat persepsi yang dimiliki orang tua tentang PAUD. Persepsi orang tua memiliki hubungan searah dengan tingkat partisipasinya dalam pendidikan bagi anak usia dini dalam keluarga, sehingga untuk meningkatkan partisipasi orang tua dalam PAUD, perlu diperhatikan pula bagaimana meningkatkan persepsi positif mereka tentang PAUD.

## SIMPULAN

Persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini (PAUD) masih rendah. Orang tua hanya bisa menjelaskan atau mendeskripsikan konsep PAUD secara garis besar saja. Dari 6 orang tua, hanya satu orang yang memiliki persepsi positif terhadap PAUD. Orang tua juga belum memahami pentingnya pendidikan di usia dini dan manfaat serta fungsi pendidikan untuk anak usia dini.

Persepsi orang tua terhadap lembaga PAUD juga masih rendah, baik orang tua yang menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD maupun yang tidak. Orang tua belum mampu mendeskripsikan peran dan pentingnya lembaga PAUD bagi pendidikan anak usia dini. Orang tua belum mengetahui sepenuhnya peran lembaga PAUD dalam pendidikan dan perkembangan anak. Orang tua menganggap bahwa lembaga PAUD tidak terlalu penting untuk anak. Orang tua yang menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD berpartisipasi secara langsung dengan menjadi wali murid, sedangkan orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD tidak berpartisipasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari penelitian ini diketahui faktor yang mempengaruhi partisipasi orang tua terhadap lembaga PAUD yaitu pendidikan/pengetahuan, keadaan ekonomi, lingkungan, dan sosialisasi.

## SARAN

Keberadaan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) perlu adanya sosialisasi tentang pentingnya pendidikan anak usia dini dan mengenalkan keberadaan lembaga PAUD

kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan di usia dini. Pemerintah khususnya Dinas Pendidikan sebaiknya dibuat peraturan tentang wajib belajar di lembaga PAUD bagi anak usia dini. Orang tua hendaknya meningkatkan pemahaman tentang anak usia dini. Pengetahuan mengenai anak usia dini perlu dimiliki oleh orang tua sebagai dasar dalam mengasuh dan mendidik anak, sehingga orang tua dapat mendidik anak sesuai dengan perkembangannya dan dapat mengoptimalkan perkembangan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Munib, Achmad, dkk. 2009. Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: UNNES Press.
- Putri, Dini Wiwik. 2012. Jurnal Persepsi Masyarakat tentang PAUD di Kenagarian Tapan Pesisir Selatan. Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Geografi. Padang: PGRI Press.
- Santoso, Soegeng. 2002. Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Citra Pendidikan.
- Sujud, Aswarni. 2010. DAP dan Paradigma Baru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Yogyakarta : IKIP Press.
- Suryani, Lilis. 2007. Analisis Permasalahan Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Masyarakat Indonesia, Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF-Vol. 2, No.1, 2007.
- Sutarto, Joko. 2007. Pendidikan Nonformal. Semarang: UNNES Press.
- Suyanto, Slamet. 2005. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Hikayat.
- Martuti, A. 2010. Mendirikan dan Mengelola PAUD. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Kemdikbud. 2013. Memahami Pendidikan Anak Usia Dini. [http://paud.kemdikbud.go.id/article/detail/memahami\\_pendidikan\\_anak\\_usia\\_dini](http://paud.kemdikbud.go.id/article/detail/memahami_pendidikan_anak_usia_dini). (diunduh 03/03/2014).
- Mariyana, Rita, dkk. 2010. Pengelolaan Lingkungan Belajar. Jakarta: Kencana.

Irene, S. 2011. Desentralisasi dan Patisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Andini, Krishna Murti Swasti. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi dan Partisipasi

Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Keluarga pada Perumahan Griya Permata Asri 3, Sonorejo, Kabupaten Sukoharjo. <http://eprints.uns.ac.id/view/subjects/HM.html>. (diunduh pada 11/04/2014).